PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh:

RIAN GENTARI HARTA
2016310055

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Rian Gentari Harta
Tempat, Tanggal Lahir	: Kotabumi, 18 Maret 199
NIM	: 2016310055
Program Studi	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Audit & Perpajakan
Judul	: Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komite Audit, Komisaris Independent dan *Sustainability Reporting* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: …….

(Dr. Supriyati S.E., Ak., MSi., CA)
NIDN: 0717036902

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: ……

(Dr. Nanang Shonhadji, MSi., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independent dan Sustainability Reporting Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Rian Gentari Harta
STIE PERBANAS SURABAYA
2016310055@students.perbanas.ac.id
Dr. Supriyati S.E., Ak., MSi., CA) STIE PERBANAS SURABAYA
supriyati@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the independent variable on the dependent variable. The independent variable used are size, leverage, audit committee, independent commissioner, sustainability reporting, while the dependent variable is tax avoidance. The population used is the company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2019. The sample used are 330 companies using purposive sampling as a sampling technique. The data analysis technique used is multiple linier regretion analysis. The results showed that size has an effect on tax avoidance, while leverage, audit committee, independent commissioner and sustainability reporting has no effect on financial performance.

Keywords*: size, leverage, audit committee, independent commissioner, sustainability reporting, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran atau pungutan yang dikenakan kepada rakyat/masyarakat yang bersifat wajib dan dlakukan secara terpaksa yang akan dikekola oleh pemerintah negara. Dalam sifat pajak yang wajib dan memaksa ini, karena terdapat UUD 1945 yang mengatur tentang pemungutan pajak pada pasal 23 ayat (2) yang berbunyi "Segala pajak untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang. Peraturan Indonesia dalam sistem pemungutan pajak berubah menjadi *self assessment* yang berlaku sampai sekarang yang sebelumnya *official assessment*. *Self assessment* sendiri merupakan sistem yang memberikan kepercayaan terhadap Wajib Pajak (WP) untuk memperhitungkan, melaporkan dan membayarkan jumlah utang pajak yang dikenakan kepada Wajib Pajak (WP).

Definisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak dengan menggunakan metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, penghindaran pajak ini dianggap legal dan aman karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dan dapat memperkecil jumlah pajak yang terutang dari Wajib Pajak (WP) (C. A. Pohan, 2013) sedangkan menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) mendefinisikan *"Tax avoidance* sebagai rangkaian aktivitas untuk perencanaan pajak

yang bertujuan untuk melakukan pengurangan jumlah pajak eksplisit".

Pada table dibawah ini akan disajikan presentase realisasi penerimaan pajak pada periode 2015-2019.

Table 1
Persentase Penerimaan Pajak

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase
2015	1.294 triliun	1.095,77 triliun	84.68 %
2016	1.355 triliun	1.141,45 triliun	84.23 %
2017	1.284 triliun	770,7 triliun	60.02 %
2018	1.424 triliun	1.016 triliun	71.38 %
2019	1.557,6 triliun	1.332,1 triliun	84,4 %

Sumber:

https://www.kemenkeu.go.id/

Dari hasil presentase penerimaan pajak diatas, menunjukkan bahwa jumlah penerimaan pajak yang seharusnya diterima Negara tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayarkan oleh Wajib Pajak (WP). Hal ini disebabkan karena banyak Wajib Pajak (WP) yang melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak mereka. Untuk memenuhi tujuan Wajib Pajak (WP) dalam meminimalkan jumlah beban pajak yang seharusnya mereka bayarkan kepada Negara, Wajib Pajak (WP) cenderung akan melakukan berbagai cara agar tujuan tersebut tercapai.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Untuk mendukung tujuan yang dimaksudkan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori yang menjadi landasan yaitu:

Teori Agensi

Teori agensi adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara *principal* (*shareholders*) dan agent (manajemen). Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak agen untuk melakukan semua kegiatan dan untuk kepentingan pemegang saham. Menurut (Jensen & Meckling, 1979) "Teori keagenan merupakan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan dengan melakukan jasa atas nama pemilik yang menyewa orang lain tersebut". Perbedaan kepentingan pada penelitian ini terjadi pada perbedaan kepentingan laba perusahaan antara manajemen perusahaan dengan fiskus atau pemungut pajak. Fiskus mengharapkan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari pemungutan pajak perusahaan, sedangkan manajemen perusahaan memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang maksimal dengan jumlah beban pajak yang rendah, sehingga peristiwa tersebut akan memunculkan masalah keagenan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk

memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Maka dapat diasumsikan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negaif terhadap *tax avoidance* karena dengan melihat total asset dan sumberdaya yang dimiliki maka dapat di manfaatkan untuk menjadikan beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang beban pajak sesuai dengan penelitian terdahulu (Waluyo et al., 2015) hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal tersebut sesuai dengan undang-undang perpajakan, sehingga pajak terutang akan semakin kecil. pernyataan diperkuat dengan pernyataan (Wijayanti et al., 2016) dan (Irianto & S.Ak, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terdap *tax avoidance*

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Penggunaan utang sendiri pada perusahaan dapat digunakan untuk menghemat pajak karena akan mendapatkan insentif yang berupa beban pajak yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Maka dapat diasumsikan bahwa pengaruh *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik *tax avoidance* karena beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Sejalan dengan penelitian terdahulu (Oktamawati, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidence*, *leverage* berpengaruh positif terhadap tax avoidance karena utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, diperkuat dengan pernyataan dari (Kim & Im, 2017) dan (Waluyo et al., 2015) yang menyatakan bahwa leeverage memang memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena semakin besar dan banyak utang utang dalam suatu perusahaan maka akan semakin berkurang pula jumlah CERT nya.

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax avoidance*

Komite audit bertugas melakukan control dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Maka dapat diasumsikan bahwa pengaruh komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *tax avoidance* sesuai dengan penelitian terdahulu dari (Sunarsih & Oktaviani, 2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan jumlah komite audit yang tidak sesuai dengan peraturan paling sedikit yaitu 3 orang, maka akan meningkatkan tindakan manajemen untuk meminimalisir laba untuk menghindari beban pajak, pernyataan ini diperkuat dengan

pernyataan dari (Sandy & Lukviarman, 2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. sehingga di ekspektasikan bahwa jika jumlah komite audit semakin tinggi maka semakin maksimal juga pengawasannya itu berarti komite audit dapat meminimalisir terjadinya manajemen melakukan *tax avoidance*.

H3: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Keberadaan komisaris independen di dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan dalam perusahaan, jika tidak ada komisaris independen didalam suatu perusahaan maka eksekutif yang lain memiliki kemungkinan untuk melakukan manipulasi dengan memanfaatkan jabatan mereka, tentu ini akan merugikan pihak pemegang saham. Komisaris independen akan mengawasi eksekutif lainnya sehingga perusahaan akan memberikan laporan atau pernyataan yang sebenarnya kepada pemegang saham. Maka dapat diasumsikan bahwa pengaruh komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *tax avoidance* sesuai dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa (Wijayani, 2016) komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, pernyataan ini di dukung oleh pernyataan (Sunarsih & Oktaviani, 2016), (Sandy & Lukviarman, 2015) dan (Prakosa, 2014) yang juga menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.* Maka dari itu, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen akan mengurangi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance.*

H4: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Sustainability Reporting* (SR) terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang melakukan Pengungkapan *sustainability reporting* akan membuat masyarakat berpikir bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan sendiri namun juga memperhatikan sekitar. CSR sendiri merupakan bentuk kontribusi dari perusahaan terhadap tujuan pembangun yang berkelanjutan baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Maka dapat diasumsikan bahwa pengaruh komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik *tax avoidance karena* semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR perusahaan, diharapkan akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan karena pada saat penghitungan pajak kemungkinan pengurangan pendapatan bruto dengan melakukan kegiatan sustainability reporting dengan sengaja memperbesar biaya kegiatan sosial yang tidak terencana dan dapat mengurangi beban pajak sependapat dengan penelitian terdahulu (Ningrum et al., 2018) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, argumen ini diperkuat dengan penelitian dari (Pradipta & Supriyadi, 2015) dan (Lanis & Richardson, 2012) yang menyatakan bahwa *corporate social*

responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H5: *Sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan *subtainability reporting* (SR), berikut kerangka pemikiran penelitian ini :

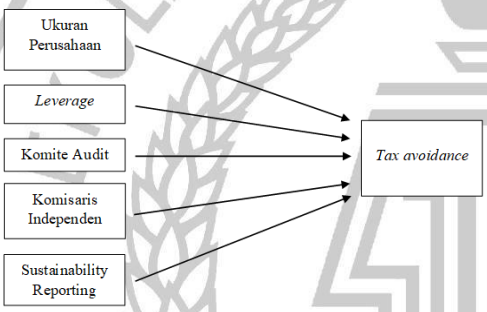

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan angka-angka, yang kemudian diolah dan dianalisa untuk mendapatkan hasil suatu informasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih terstruktur dengan meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data penelitian yang berupa angka dan analisis statistik sebagai pengukuran dengan menguji teori-teori yang ditetapkan. Rancangan penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini terdapat pada ruang lingkup yang dibatasi, yaitu hanya pada ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan *sustainability reporting (SR)* pada semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen yang penelitian ini gunakan adalah *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)
2. Variabel independen yang penelitian ini gunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan *sustainability reporting* (SR)

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen nya adalah *tax avoidance* dan menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan *sustainability reporting* (SR) sebagai variabel independen.

Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang merupakan upaya memperkecil jumlah pajak yang terutang dari Wajb Pajak (WP) dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan dan peraturan perpajakan sehingga

dianggap aman dan legal dalam penerapannya (C. A. Pohan, 2013) sedangkan menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai rangkaian aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak (WP) untuk melakukan pengurangan jumlah pajak eksplisit. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang akan melakukan segala cara untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat meminimalkan beban yang harus perusahaan laporkan dan bayarkan. Pengukuran besarnya *tax avoidance* sebagai berikut :

$$\boldsymbol{CERT = \frac{pembayaran\ pajak}{laba\ sebelum\ pajak}}$$

Variabel independen (X)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log *size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Menurut (Kustono, 2009) total aktiva merupakan proksi paling tepat untuk mengukur perusahaan karena total nilai aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total asset. Pengukuran yang digunakan yaitu dari indikator total aktiva dengan rumus berikut:

$$SIZE = Ln\ (Total\ Asset)$$

Leverage

Leverage adalah sejumlah utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan aktiva dalam suatu perusahaan. Menurut Antoni Barus dan Novita (2017) mendefinisikan *leverege* dengan seberapa jauh pembiayaan aktiva suatu perusahaan bergantung atau menggunakan dana dari kreditur. Sumber dana yang berasal dari luar ini akan di gunakan secara semaksimal mungkin oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan baik dalam pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio total liabilitas terhadap total ekuitas (Aqel, 2014), rumus yang digunakan adalah :

$$\boldsymbol{DER = \frac{Total\ utang}{Total\ ekuitas}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah orang-orang yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan berbagai keahlian, pengalaman dan keterampilan lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Menurut (H. T. Pohan, 2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa paling sedikit jumlah dari anggota komite audit beranggotakan tiga orang yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Pengukuran dalam komite audit sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Komite\ Audit = \Sigma\ Komite\ Audit}$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah orang yang di tunjuk oleh Dewan Komisaris yang lebih tinggi untuk melakukan pengawasan secara umum atau khusus. Jumlah komisaris proporsionalnya paling sedikit tiga puluh persen dari jumlah seluruh anggota komisaris, komisaris independen juga harus menguasai undang-undang dan juga peraturan

mengenai pasar modal. Menurut (H. T. Pohan, 2008) Komisaris Independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak menjabat sebagai direksi atau komisaris dan tidak memiliki hubungan afiliasi serta tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali. Komisaris independen dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\boldsymbol{KI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Seluruh\ Dewan\ Komisaris} x100\%}$$

***Sustainability Reporting* (SR)**

Sustainability report merupakan variabel independen dari penelitian ini. *Sustainability report* merupakan informasi yang memuat tidak hanya memuat kinerja keuangan saja namun informasi terkait sosial dan lingkungan (Elkington, 2013). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan angka 1 jika suatu item tersebut diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian angka pada seluruh item, angka tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total angka untuk setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan *sustainability reporting* adalah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana:

SRDI : *Sustainability Report Disclousure Index* perusahaan

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan di semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membuat *sustainability report* di website masing- masing perusahaan pada periode 2015-2019 sebanyak 66 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang membuat *sustainability report* di website masing- masing perusahaan pada periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2015-2019.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data sampel yang digunakan adalah data sekunder perusahaan pada periode 2015-2019. Data sekunder ini merupakan data yang berupa laporan keuangan tahunan serta perusahaan yang membuat *sustainability report* di website masing-masing perusahaan pada periode 2015-2019. Tektik pengumpulan menggunkan strategi penelitian arsip dengan mengumpulkan dokumen seperti arsip penelitian dan data laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Pada Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. uji asumsi klasik, uji satistik deskriptif, uji analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pada tahap ini akan menjelaskan hasil analisis data terhadap hasil dari pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 24 untuk membantu dalam pengujian data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yakni ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan SR.

TABEL 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1(SIZE)	193	26.6596	34.8871	31.278536	1.8041207
X2*(LEVERAGE)*	193	.1447	11.9090	3.004198	2.9392748
X3(KA)	193	2	7	3.68	.984
X4(KI)	193	.2000	.8000	.448173	.1236267
X5(SR)	193	.0000	1.0000	.206912	.1790768
Y(TA)	193	.1582	.3761	.248637	.0449403
Valid N (listwise)	193				

Sumber: Data diolah

Tax Avoidance

Tax avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CERT) yaitu beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif *tax avoidance* menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 193 perusahaan semua sektor yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan nilai rata-rata yang didapat sebesar 0,248637. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CERT dibawah rata-rata melakukan penghindaran pajak lebih tinggi karena beban pajak lebih rendah dibandingkan laba sebelum pajak. Perusahaan sampel yang memiliki nilai dibawah nilai rata-rata 97 perusahaan atau 50,25% dari total sampel. Perusahaan dengan nilai diatas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak lebih rendah karena nilai beban pajak lebih besar dibandingkan laba sebelum pajak. Perusahaan yang memiliki nilai diatas nilai rata-rata sebanyak 96 perusahaan atau 49,74% dari total sampel. Nilai standar deviasi sebesar

0,449403 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) 0,248637 yang berarti tingkat sebaran data *tax avoidance* terbilang rendah atau bersifat homogen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak kini dan lain-lain. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural total asset.

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif *tax avoidance* menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 193 perusahaan semua sektor yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan nilai rata-rata yang didapat sebesar 31,278536. Nilai minimum sebesar Rp. 26.6596 Nilai maksimum sebesar Rp. 34,88715. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp. 31.278536. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan menyebakan penurunan pada nilai CERT yang dimilikinya. Nilai CETR yang semakin rendah dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*. Nilai standar deviasi pada variabel ini adalah sebesar 1.8041207. Nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata yaitu sebesar Rp. 31,278536. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variable ukuran perusahaan bersifat homogen

Analisis Deskriptif *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) total hutang dibagi dengan total ekuitas.

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif *leverage* menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 193 perusahaan semua sektor yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan nilai rata-rata 3,004198. Nilai minimum sebesar 0,1447 hal ini menunjukkan bahwa nilai *debt to equity* dari perusahaan tersebut kecil. *Debt to equity* yang kecil ini menunjukkan bahwa pemakaian hutang untuk meningkatkan modal juga mengecil.

Nilai maksimum sebesar 11,9090, sehingga semakin besar *debt to equity* menunjukkan bahwa hutang yang digunakkan untuk menambahkan modal dalam perusahaan juga semakin besar. Terdapat 72 perusahaan atau 37,30% dari total sampel penelitian yang memiliki nilai DER diatas rata-rata dan 121 perusahaan atau 62,70% dari total sampel penelitian yang memiliki nilai DER dibawah nilai rata-rata. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,69099. Nilai standar deviasi sebesar 2.9392748 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat sebaran data *leverage* terbilang kecil atau bersifat homogen

Komite Audit

Komite Audit adalah yang membantu tugas dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip ketentuan akuntansi umum. Dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang berada di perusahaan sesuai dengan peraturan minimal ada 3 komite audit di suatu perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif *tax avoidance* menunjukkan bahwa dari

total sampel sebanyak 193 perusahaan semua sektor yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan nilai rata-rata yang didapat sebesar 4 orang dengan pembulatan yang berarti sebagian besar sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan jumlah terbanyak 7 orang. Sedangkan jumlah paling sedikit yaitu 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sesuai menurut BEI dan Bapepam-LK yang menjelaskan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di BEI harus memiliki komite audit yang terdiri minimal 3 orang, semakin sedikit jumlah komite audit perusahaan maka keahlian, pengalaman dan keterampilan pada komite audit juga kurang.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4 orang dengan pembulatan. Nilai standar deviasi sebesar 0,984 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat sebaran data komite audit terbilang kecil atau bersifat homogen.

Analisis Deskriptif Komisaris Independen

Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antar jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris dikali 100%.

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif *tax avoidance* menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 193 perusahaan semua sektor yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,2 atau 20% yang artinya terdapat satu orang dewan komisaris independen dari total enam orang dewan komisaris yang dimiliki PT. Timah Tbk (TINS) pada tahun 2017. Nilai maksimal sebesar 0,8 atau 80% yang artinya terdapat lima orang dewan komisaris independen dari total delapan orang dewan komisaris yang dimiliki oleh Bank Jabar Banten (BJBR) pada tahun 2016 dan 2017, PT. Unilever Indonesia (UNVR) pada tahun 2015-2016. Rata-rata perusahaan pada penelitian ini sebesar 0,44873 atau 44,87%. Hal ini telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 pada pasal 19 ayat (2) yang berbunyi "Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari dua orang, presentase jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris". Semakin tinggi tingkatan komisaris independen maka akan semakin ketat pula pengawasan yang dilakukan komisaris independen dalam mengidentifikasi kecurangan dalam perusahaan.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,44873 atau 44,87%. Nilai standar deviasi sebesar 0,1236267 atau 12,36% yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tingkat sebaran data komisaris independen terbilang kecil atau bersifat homogen.

Sustainability Reporting

Sustainability report merupakan informasi yang tidak hanya memuat tentang kinerja keuangan saja, nemun juga informasi non keuangan seperti informasi aktivitas sosial dan lingkungan sehingga perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan. Pengungkapkan *sustainability report* sebagai laporan yang diungkapkan perusahaan sesuai prinsip dan pedoman GRI-G4 yang berkaitan

dengan aktivitas sosial meliputi ekomi, lingkungan, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk, sosial. Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yang digunakan untuk mengukur variabel *sustainability report*.

Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistic deskriptif untuk variabel *sustainability report*. Nilai minimum dari variabel SR perusahaan seluruh sector di Indonesia adalah sebesar 0,00 nilai minimum ini diperoleh karena perusahaan tersebut tidak mengungkapkan *sustainability report* secara lengkap setiap tahunnya, sehingga menyebabkan *sustainability report* bernilai rendah bukan berarti tidak melakukan *sustainability report* sama sekali, karena angka tersebut mempunyai nilai. Terdapat sebanyak 42 dari 193 atau sebesar 21,76% yang memiliki nilai *sustainability report* rendah.

Nilai minimum sebesar 0,00 merupakan nilai *sustainability report* Nilai minimum ini diperoleh karena perusahaan tersebut tidak mengungkapkan *sustainability report* secara lengkap setiap tahunnya, sehingga menyebabkan *sustainability report* bernilai rendah. Nilai maksimum sebesar 1,00000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan *sustainability report* sebesar 91 item, artinya perusahaan mengungkapkan 100% dari total item yang harus diungkapkan.

Nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 0,206912 yang artinya perusahaan seluruh sector pada tahun 2015-2019 memiliki tingkat kesadaran pengungkapan *sustainability report* sebesar 20,69%. Nilai standar deviasi 0,1790768 atau 17,90% yang artinya jarak antara satu dengan lainnya sebesar 0,1790768 atau 17,90%. Nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data *sustainability report* bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat variasi rendah.

Nilai *mean* sebesar 21,69% mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapkan SR masih tergolong rendah pada perusahaan di Indonesia. Hal tersebut terjadi dikarenakan pelaporan aktivitas *sustainability report* membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Banyak perusahaan yang harus memikirkan dua kali apabila melaksanakan aktivitas *sustainability report*. Perusahaan lebih cenderung untuk menjadikan laba yang diperoleh tersebut untuk perkembangan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan mengeluarkanya untuk aktivitas *sustainability report*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang dapat memiliki ketepatan estimasi, konsisten dan tidak bias.Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut uraian mengenai uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah sebaran data pada sebuah variabel tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan

analisis Kolmogorov-Smirnov. Data yang digunakan pada uji normalitas sebanyak 330 data perusahaan, hasil uji normalitas pertama tidak menunjukkan hasil yang tidak normal. Dengan outlier atau membuang data yang rusak total sebanyak 137. Pertama sebanyak 66 data, lalu 45 data dan terakhir 26 data. Uji normalitas terakhir mendapat nilai 0,066 pada jumlah data sampel 193 data.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04223950
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.046
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066[c]

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 2 menunjukan bahwa tingkat singnifikan sebesar 0,06 sehingga tingkat signifikansi ≥ 0,05 (0,06 ≥ 0,05) yang menunjukan data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi antar variabel bebas dalam regresi penelitian ini.

Tabel 3
Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 (SIZE)	.558	1.791
	X2 (LEV)	.558	1.792
	X3 (KA)	.687	1.455
	X4 (KI)	.750	1.333
	X5 (SR)	.984	1.016

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 4.9 diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat menilai dan melihat apakah terdapat ketidaksamaan atau perbedaan *varians* dari variabel

residual satu pengamatan dengan variabel residual pengamatan lainnya dalam model regresi penelitian.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.108	.039		2.763	.006
	X1 (SIZE)	-.002	.001	-.131	-1.379	.170
	X2 (LEV)	.000	.001	-.013	-.133	.894
	X3 (KA)	.000	.002	-.009	-.110	.912
	X4 (KI)	-.032	.017	-.151	-1.843	.067
	X5 (SR)	.000	.010	-.001	-.010	.992

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4 variabel ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, komisaris independen, SR memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang berarti tidak mengalami heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini memiliki tujuan untuk melihat adanya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 didalam model regresi (Imam, 2016:89). Dalam pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan uji *Run Test*. *Run Test* dapat digunakan untuk menguji antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak.

Tabel 5
Uji Autokorelasi (Runs Test)

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.00502
Cases < Test Value	96
Cases >= Test Value	97
Total Cases	193
Number of Runs	92
Z	-.794
Asymp. Sig. (2-tailed)	.427

Sumber : Data dolah

Pada Tabel 5 menunjukan nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,427, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan variabel dependen dengan variabel independen terkait. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunkan SPSS versi 24.

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.

		B	Std. Error	
1	(Constant)	.499	.065	.000
	X1 (SIZE)	-.009	.002	.000
	X2 (LEV)	-.001	.001	.358
	X3 (KA)	.006	.004	.095
	X4 (KI)	.006	.029	.831
	X5 (SR)	-.008	.017	.644

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sedangkan variabel leverage, komite audit, komisaris independen dan SR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidace* karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Model Regresi (F Test)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model dari penelitian fit atau tidak fit dan mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil F test dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil F Test

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	5	.009	4.936	.000[b]
	Residual	.343	187	.002		
	Total	.388	192			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,936 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, leverage, komite audit, komisaris independen dan SR perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel *tax avoidance.*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 8
Hasil R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341[a]	.117	.093	.0428005

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit,

komisaris independen dan SR mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 9,3 persen, sedangkan sisanya 90,7 persen dijelaskan variabel lain diluar variabel independen yang diteliti. Selain itu nilai *adjusted R square* sebesar 0,093 memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah karena ≤ 50 persen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	7.660	.000
	X1 (SIZE)	-3.781	.000
	X2 (LEV)	-.921	.358
	X3 (KA)	1.678	.095
	X4 (KI)	.214	.831
	X5 (SR)	-.463	.644

Sumber : Data diolah

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (X1) terhadap *tax avoidance.* Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai t hitung sebesar -3,781. Tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai t hitung sebesar -0,931. Tingkat signifikansi 0,358 > 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh komite audit perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai t hitung sebesar 1,678. Tingkat signifikansi 0,095 > 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh komisaris independen perusahaan terhadap *tax avoidance.* Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai t hitung sebesar 0,214. Tingkat signifikansi 0,831 > 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dilakukan untuk menguji pengaruh *sustainability report* perusahaan terhadap *tax avoidance.* Berdasarkan

Tabel 9 diketahui nilai signifikan t hitung sebesar -0,463. Tingkat signifikansi 0,644 > 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_5 ditolak yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan SR berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 hingga tahun 2019 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 193 sampel. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji satistik deskriptif, uji analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis menunjukan hasil penelitiannya yang dapat disimpulkan sebagai berikut

a. Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan negative terhadap *cash effective tax rate* (CERT) atau dapat dikatakan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka tingkat CERT meningkat. Sedangkang jika sebaliknya maka tingkat *tax* avoidance akan rendah pada perusahaan semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
b. *Leverage* perusahaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash effective tax rate* (CERT) atau dapat dikatakan besaran komite audit tidak berpengaruh signifikan *tax avoidance* pada perusahaan semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
c. Komite audit perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash effective tax rate* (CERT) atau dapat dikatakan besaran komite audit tidak berpengaruh signifikan *tax avoidance* pada perusahaan semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
d. Komisaris independen perusahaan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash effective tax rate* (CERT) atau dapat dikatakan besaran komisaris independen tidak berpengaruh signifikan *tax avoidance* pada perusahaan semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
e. *Sustainability report* (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash effective tax rate* (CERT) atau dapat dikatakan besaran sustainability report tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, banyaknya perusahaan

yang tidak mengungkapkan *sustainability report* pada tahun tertentu yang menyebabkan data variable tereleminasi, sehingga mempengaruhi banyaknya data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menghilangkan 137 data perusahaan untuk mendapat data yang normal, dari data awal sebanyak 330 data perusahaan. Data perusahaan yang dihilangkan bertujuan agar memenuhi persyaratan normalitas penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa variabel lainnya seperti profitabilitas, *sales growth*, kualitas audit dan lain-lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *tax avoidance* di luar variabel dalam penelitian ini. Periode penelitian sebaiknya diperpanjang sehingga data yang dianalisa dapat membantu proses penelitian.

Daftar Pustaka

Aqel, S. (2014). The determinants of financial reporting on the internet: the case of companies listed in the Istanbul stock exchange. *Journal of Finance and Accounting*, *5*(1), 139–149.

Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, *3*(2), 371–379.

Darwin, A. (2004). Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*.

Elkington, J. (2013). Enter the triple bottom line. In *The triple bottom line* (pp. 23–38). Routledge.

Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta*. Bandung.

Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, *50*(2–3), 127–178.

Hardika, N. S. (2007). Perencanaan Pajak Sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *3*(2), 103–112.

Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, *5*(2), 33–41. https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *Economics social institutions* (pp. 163–231). Springer.

Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The study on the effect and

determinants of small-and medium-sized entities conducting tax avoidance. *Journal of Applied Business Research*, *33*(2), 375–390. https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9911

Kustono, A. S. (2009). Pengaruh Ukuran, devidend Payout, Risiko Spesifik dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba padaPerusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, *14*(3), 200–205.

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, *31*(1), 86–108. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006

Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karateristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742.

Ningrum, A. K., Suprapti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, *15*(01). https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *15*(1), 23–40. https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349

Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan strategi perencanaan pajak dan bisnis. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.

Pohan, H. T. (2008). Pengaruh Corporate Governace, Rasio Tobin Q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik. Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, Vol. 4*, Hal. 113-135.

Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *XV*(1), 1–25.

Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, *17*, 24–27.

Prasetyorini, F., & Fitri, B. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan,

leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *1*(1), 183–196.

Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *19*(2), 85–98. https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1

Suandy, E. (2011). Perencanaan pajak. *Jakarta: Salemba Empat*, *Vol 5*, Hal 18.

Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D [Quantitative and qualitative and R & D research methods]. *Bandung, Indonesia: Alfabeta*.

Sunarsih, U., & Oktaviani, K. (2016). Good Corporate Governance in Manufacturing Companies Tax Avoidance. *Etikonomi*, *15*(2), 85–96. https://doi.org/10.15408/etk.v15i2.3541

Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding SNA 18 Medan*, *1*(1), 1–25.

Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(2), 181–192.

Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO –*, *541–548*(1), 2337–4349.

Wulandari, N. (2006). Pengaruh indikator mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(2), 120–136.

Yendrawati, R., & Nugroho, W. A. S. (2012). Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan praktek corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *16*(2), 188–195.

Yoehana, M., & HARTO, P. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)* (pp. 1–62). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.